

## **Peranan Guru Untuk Membentuk (Karakter) Akhlakul Karimah Siswa Di SD Negeri 003 Bagan Batu Kota**

Khatami Ayu Rini  
Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu  
Email: [khatamiayurini181190@gmail.com](mailto:khatamiayurini181190@gmail.com)

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the teacher's role in shaping the good character of students at SD Negeri 003 Bagan Batu Kota. The method used in this study seen from the type of research is descriptive analysis method, namely analyzing the data and information that the researcher obtained from the research results and then explaining it systematically and rationally. The aspect of this research is the role of the teacher in shaping the morals of students at SD Negeri 003 Bagan Batu City. Researchers used data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. In describing the results of the interviews, the researchers used observation and documentation as reinforcement for the data obtained from interviews on the teacher's role in shaping students' morality. As for the results of the study, the morals of students in this school are still quite good, and can still follow the rules applied at school, but have not been implemented optimally. The teacher's role in shaping students' morality in schools is to apply habituation, provide examples or examples, give praise, invitations, notifications, reprimands, warnings, prohibitions, and punishments. But it hasn't been done well. In the teaching and learning process, there are bound to be obstacles, especially obstacles in the formation of students' morality, these obstacles include the existence of students fighting in the school environment, but these obstacles can be overcome by the school by giving warnings, warnings and prohibitions.

**Kata kunci:** Teacher Work: Good Character

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian Ini adalah untuk mengetahui, Peranan Guru Untuk Membentuk (Karakter) Akhlakul Karimah Siswa Di SD Negeri 003 Bagan Batu Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari jenis penelitiannya adalah metode deskriptif analisis yaitu menganalisa data dan informasi yang peneliti peroleh dari hasil penelitian kemudian memaparkannya secara sistematis dan rasional. Aspek dalam penelitian ini adalah peranan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SD Negeri 003 Bagan Batu Kota. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mendeskripsikan hasil wawancara peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai penguat terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap peranan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Adapun hasil penelitian, Akhlak siswa di Sekolah ini masih tergolong cukup baik, dan masih bisa mengikuti peraturan yang diterapkan di sekolah, akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal. Peranan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di sekolah adalah menerapkan pembiasaan, memberikan contoh atau keteladanan, memberikan pujian, ajakan, pemberitahuan, teguran, peringatan, larangan, dan hukuman. Namun belum terlaksana dengan baik. Dalam proses belajar mengajar pasti ditemukannya kendala-kendala, khususnya kendala dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, kendala tersebut diantaranya, adanya siswa yang berkelahi di lingkungan sekolah, akan tetapi kendala ini dapat diatasi oleh pihak sekolah dengan cara memberikan teguran, peringatan dan larangan.

**Key Words:** Peranan Guru; Akhlakul Karimah.

## PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Abdullah bin Umar r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda :

إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقاً

Artinya: “*sesungguhnya orang pilihan diantara kamu adalah orang yang terbaik akhlaknya*”. (HR. Bukhari) (*Sahih al-Bukhari*, Juz 12)

Dari hadist diatas dijelaskan diantara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah akhlak yang mulia. Dengan akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaannya dengan hewan (Sudirman Tebba, 2005). Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ini usaha sekaligus tujuan pendidikan nasional yang menjadikan tugas dari guru pendidikan agama Islam sebagai pemeran utama, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk akhlakul karimah. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap akhlak siswa. Karena guru menjadi contoh teladan bagi siswa, sebab itu seorang guru haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama Islam, serta berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada siswanya (Mahmud Yunus, 1983).

Tujuan dan fungsi pendidikan Nasional tersebut mengandung makna secara substansi bahwa pendidikan kita diarahkan kepada pendidikan berbasis Pembangunan karakter oleh karena itu pendidikan di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis sehingga bisa melahirkan siswa yang kompetitif, beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat. Pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif yang bersifat teknis, tetapi harus mampu menyentuh kemampuan *soft skill* seperti aspek spiritual, emosional, sosial, fisik, dan seni. Lebih utama adalah membantu anak-anak berkembang dan menguasai ilmu pengetahuan yang diberikannya (UU. No. 30 Tahun 2003).

Selain dari itu guru SD juga sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak/siswa, sehingga pembentukan pribadi anak membaaur sesuai persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus menerus sehingga pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa mendatang. Untuk membina agar anak mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat tercela. Dengan melakukan latihan-latihan beragama yang menyangkut seperti ibadah sholat berjamaah, puasa zakat, doa-doa dan menghafal surat-surat pendek harus dibiasakan sejak kecil agar nantinya bisa merasakan manisnya beribadah.

Upaya yang bisa dilakukan oleh Guru dalam memperkuat pendidikan karakter untuk para siswa bisa dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan disekolah antara lain:

Pertama, kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbasis ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik dan teman. berjabat tangan dan mencium tangan guru jika bertemu dan lain-lain; Kedua, kegiatan spontan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana; Ketiga, keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, taat beribadah dan kerja keras; Keempat, pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau.

Melihat kenyataan ini guru Agama dan guru umum memiliki tanggung jawab yang besar untuk memperbaiki karakter anak didiknya. Guru diharapkan mampu memberikan keilmuannya dan berperilaku yang baik agar anak dapat menjadikannya contoh teladan yang baik. Guru dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu yaitu membentuk karakter dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam

Kondisi yang terlihat di SD Negeri 003 Bagan Batu Kota saat ini sangat minim dari apa yang diharapkan tujuan pendidikan seperti terlihat ketika anak-anak berinteraksi dengan gurunya baik ketika belajar maupun jam istirahat melontarkan perkataan yang tidak sewajarnya diucapkan seorang siswa kepada gurunya, ketika belajar anak-anak meribut, tidak memperdulikan guru menerangkan, siswa mengejek, melawan guru, melanggar disiplin sekolah.

Begitu juga berinteraksi dengan teman sejawat mereka, suka berkelahi, memanggil dengan sebutan yang tidak disukai temannya, dan mereka juga tidak segan-segan mengucapkan kata-kata kotor yang melanggar peraturan dan Agama. Hal ini mungkin terjadi karena mereka menganggap mata pelajaran Agama kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, dan mungkin juga karena kurangnya perhatian guru terhadap akhlak siswa dan merasa bosan untuk mengingatkannya sehingga tidak menghiraukannya lagi.

Ironisnya, selama ini pelaksanaan pendidikan Agama masih terbatas hanya pada aspek kognisi untuk pembekalan pengetahuan siswa. Hal ini nampak jelas pada proses pembelajaran maupun pada evaluasi pendidikan yang terjadi di SD 003 Bagan Batu Kota yang lebih terbatas pada penyerapan pengetahuan. Guru di depan kelas lebih banyak mengajarkan pengetahuan, belum sampai pada penciptaan situasi pendidikan yang mendorong tertanamnya nilai-nilai untuk membentuk akhlak siswa.

Masalah pembentukan Karakter sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalnya, Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Ada pula yang berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh (Abuddin Nata, 2009).

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peranan guru khususnya guru Agama memiliki andil yang besar terhadap pembentukan karakter siswa untuk menjadi pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada Ibu-Bapak, sayang kepada semua makhluk Allah. Sebagai seorang guru, hal tersebut merupakan tantangan yang besar untuk mewujudkannya.

Tugas guru agama Islam sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/ pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam

membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu guru agama Islam diuntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir siswa. Hal ini dapat di upayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Namun demikian, karena membentuk akhlakul karimah siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ajaran Agama Islam bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru dan guru agama Islam, maka kreatifitas dan profesionalitas guru agama, ketekunan serta mencontohkan akhlak yang baik dengan berbagai usaha yang dapat menghantarkan pada tumbuhnya Akhlakul karimah siswa.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari jenis penelitiannya adalah metode deskriptif analisis yaitu menganalisa data dan informasi yang peneliti peroleh dari hasil penelitian kemudian memaparkannya secara sistematis dan rasional. Aspek dalam penelitian ini adalah peranan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SD Negeri 003 Bagan Batu Kota. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mendeskripsikan hasil wawancara peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai penguat terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap peranan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa..

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Akhlaq siswa dalam berinteraksi dengan guru di SD Negeri 003 Bagan Batu Kota**

“Akhlaq siswa di Lingkungan sekolah baik, bertata krama dengan sopan santun, ketika siswa berjumpa ataupun papasan dengan guru, mereka sering mengucapkan salam, namun walaupun begitu tetap masih ada juga yang melanggar peraturan Sekolah, terkadang ada juga siswa ketika melihat gurunya menghindari karena segan atau takut saya tidak tahu, memang usia mereka sekarang masih anak-anak Tetapi, Sekolah belum pernah mengeluarkan siswanya akibat pelanggaran peraturan Sekolah, dan di Lingkungan sekolah tidak pernah mendapat keluhan orang tua terhadap tingkah laku anaknya selama liburan”.

Selain itu Akhlak para siswa di Sekolah ini cukup baik, dan ini bisa dilihat dari tingkah laku siswa dalam mengikuti peraturan Sekolah ini. Contohnya berpakaian rapi, tidak datang terlambat, bertutur lemah lembut terhadap orang lain, menghargai orang lain, ikhlas mengerjakan sesuatu, dan mau berbagi kepada orang lain seperti yang dilakukan setiap hari Jum'at. Namun, tidak bisa dipungkiri juga masih ada beberapa siswa yang belum melaksanakan itu semua, atau yang melanggar peraturan Sekolah. Seperti datang terlambat, cakap kotor kepada teman, tidak menghargai orang lain, terlambat masuk dalam kelas, berkelahi ini biasanya terjadi setelah liburan kemungkinan hal ini terjadi karena pengaruh lingkungan. Semua tingkah laku siswa ini ketika ditanya sangat banyak alasannya, dan itu dikarenakan usia masih anak-anak, yang artinya menurut mereka semuanya hanya main-main saja. Jadi, ketika mereka melakukan pelanggaran kami sebagai guru khususnya saya akan memberikan hukuman yang mendidik dan yang membuat siswa jera. Seperti, mengutip sampah di semua lingkungan Sekolah, tidak diperbolehkan masuk kelas namun harus mengerjakan tugas yang dilakukan oleh guru. Alhamdulillah siswa SD Negeri 003<sup>45</sup> Batu Kota belum pernah mengeluarkan siswanya dengan tidak terhormat karena pelanggaran peraturan Sekolah.

Peranan yang dilakukan guru Agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SD Negeri 003 Bagan Batu Kota. Masa depan siswa secara pedagogis banyak tergantung kepada guru. Guru yang pandai, bijaksana, mempunyai kemampuan dan keikhlasan terhadap pekerjaannya mampu mendidik siswa ke arah yang positif. Guru menyadari bahwa siswa yang

datang ke sekolah untuk belajar itu belum tentu atas dasar kemauannya sendiri tetapi mungkin karena memenuhi keinginan orang tuanya. Semasa siswa itu tidak dapat melaksanakan kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya ia hanya menjalankan tugas yang diajarkan guru. Bahkan barangkali siswa itu terpaksa duduk mendengarkan guru akan tetapi perhatiannya kurang terhadap penjelasan guru.

Dari pemahaman di atas tampak bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter, mengarahkan dan membina siswa sehingga ia mampu menjadikan seorang siswa berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar di dalam kelas bukan hanya mentransfer ilmu pendidikan. Akan tetapi dapat dilakukan pembiasaan-pembiasaan positif yang membuat siswa meniru pembiasaan tersebut, seperti bertutur kata lembut, mengucapkan salam, menghargai pendapat siswa, dan menyampaikan kalimat-kalimat toyyibah (baik). Peneliti mengamati bahwa guru sebagai tokoh teladan dalam mencontohkan sikap teladannya dengan membiasakan tertib mengucapkan salam, inti pembiasaan adalah pengulangan, setiap guru masuk kelas wajib mengucapkan salam, itu dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Apabila siswa masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam, hal ini juga satu cara membiasakan.

Dari hasil observasi, siswa juga dilatih dan dibiasakan untuk gemar mengel diketahui bahwa “Dalam pembentukan akhlak siswa merupakan tugas semua personil di Sekolah ini. Tetapi guru agama khususnya merupakan orang yang paling tau dalam pelaksanaan bagaimana cara membentuk akhlakul karimah pada siswa. Saya sebagai kepala sekolah hanya menyetujui setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru agama. Peranan guru agama sebagai pembimbing juga berdasarkan Visi dan Misi serta peraturan dan tata tertib yang tegas, manusiawi, tidak membebani, edukatif, dan bertahap, mewajibkan seluruh dewan guru menjadi suri tauladan bagi seluruh siswa dalam hal berpakaian dan bertingkah laku. Memberikan arahan dan bimbingan secara intensif terutama setelah liburan semester ini biasanya lebih kepada peranan guru agama, apa tindakan guru nanti anda bisa langsung menanyakannya”.

Terdapat beberapa peran yang dilakukan guru khususnya saya sebagai guru di SD Negeri 003 Bagan Batu Kota dalam menanamkan pendidikan sehingga siswa berakhlakul karimah yaitu:

a. Contoh atau teladan

Para guru menjadikan dirinya contoh norma sekolah, artinya tindakannya merupakan perwujudan norma sekolah, guru lebih dahulu membiasakan norma sekolah dalam perilaku hidupnya sehari-hari, seperti mengajar tepat waktu, tertib dalam beribadah, tidak memaki-maki siswa, dan bertutur kata lembut.

b. Pujian

Pujian adalah tindakan guru kepada siswa tentang perilaku siswa, baik dalam kelas maupun diluar kelas, seperti ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, pujian ini dibutuhkan untuk membuat siswa senang dan semangat dalam belajar. Di luar kelas seperti siswa yang menjaga kerapian dalam berpakaian, hal ini membuat siswa termotivasi agar selalu rapi dalam berpakaian, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

c. Anjuran atau Ajakan

Anjuran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna, misalnya anjuran untuk berbuat baik, menghormati guru, mengucapkan salam jika berpapasan dengan guru. Kadang hal ini terlihat sepele padahal terdapat nilai akhlaiknya di dalam anjuran tersebut.

d. Pemberitahuan

Tindakan guru kepada siswa tentang perilakunya yang telah melakukan sesuatu yang melanggar peraturan dan dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan bagi dirinya sendiri juga bagi orang lain yang ada di lingkungan atau kelompok tertentu.

e. Pembiasaan

Tindakan guru agar siswa melakukan sesuatu yang dikerjakannya berjalan dengan tertib dan teratur. Pembiasaan ini mencakup:

- 1) Pembiasaan rutin seperti kehadiran, tata krama. Tutur kata dalam kegiatan mengajar maupun diluar kelas.
- 2) Pembiasaan spontan seperti pembiasaan mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya.
- 3) Pembiasaan kegiatan keteladanan, hal ini diwujudkan melalui kebiasaan berpakaian rapi dan bersih, menjaga kebersihan dan ketertiban, menjaga tata krama, shalat secara berjama'ah.

f. Teguran

Tindakan yang dilakukan guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran norma sekolah, misalnya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Teguran yang diberikan guru pada siswa yang baru satu atau dua kali melakukan pelanggaran. Teguran bisa menggunakan kata-kata atau menggunakan isyarat seperti mata melotot atau menunjuk tangan. Biasanya teguran dilakukan ketika siswa bercanda dalam proses belajar di kelas karena hal ini dapat mengganggu siswa yang lainnya.

g. Peringatan

Tindakan guru yang diberikan kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah beberapa kali diberikan teguran atas pelanggarannya terhadap norma sekolah. Dalam memberikan peringatan biasanya disertai dengan ancaman sanksi bila melanggar. Seperti siswa laki-laki yang mengenakan celana kuncup atau ketat, maka siswa tersebut diberi peringatan agar tidak memakainya lagi.

h. Larangan

Larangan sebenarnya mirip dengan perintah, namun kondisinya adalah keharusan untuk tidak berbuat sesuatu yang merugikan, seperti larangan merokok, larangan berkelahi, larangan memakai handphon, larangan mengucapkan kata-kata kotor. Larangan juga biasanya disertai dengan ancaman sanksi.

i. Hukuman

Tindakan yang paling akhir apabila teguran dan peringatan tidak diperhatikan oleh siswa karena telah melakukan pelanggaran. Seperti siswa yang terlambat datang kesekolah diberikan hukuman, hukumannya yaitu membersihkan lingkungan sekolah dan berjanji dihadapan teman-temannya untuk tidak melakukannya kembali.

**Faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Negeri 003 Bagan Batu Kota.**

Dalam hidup dan kehidupan ada dua faktor yang akan di jalani yaitu kebaikan atau keburukan. Terkait masalah akhlak diri anak, dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi kepada pembawaan dari siswa yang berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain, sedangkan faktor eksternalnya seperti, lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kedua faktor ini tidak dapat berdiri sendiri untuk pencapaian yang maksimal”

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Akhlak siswa di Sekolah ini masih tergolong cukup baik, dan masih bisa mengikuti peraturan yang diterapkan disekolah, akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal; 2) Peranan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di sekolah adalah menerapkan pembiasaan, memberikan contoh atau keteladanan, memberikan pujian, ajakan, pemberitahuan, teguran, peringatan, larangan, dan hukuman. Namun belum

terlaksana dengan baik; 3) Dalam proses belajar mengajar pasti ditemukannya kendala-kendala, khususnya kendala dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, kendala tersebut diantaranya, kurangnya istiqomah pihak sekolah untuk menerapkan kedisiplinan atau aturan di sekolah SD Negeri 003 Bagan Batu Kota.

#### DAFTAR PUSTAKA

- al-Bukhari, Abu Abdullah bin Muhammad Ismail. *Shahih al-Bukhari*, Saudi Arabia: Idaratul Bahtsi Ilmiah wa al-Ifta' wa ad-Da'wah wa al-Irsyad, t.t.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Mishri, Mahmud. 2009. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta : Pena Pundi Aksara.
- Al-Qur'an dan terjemahannya.
- Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ammar, Mahmud, Al-Mishri Abu. 2009. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: Pundi Aksara.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani.
- AR, Zahruddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- AS, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta.
- Mansyur. 2006. *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Mursi, Syaikh, Muhammad Sa'id. 2001. *Seni Mendidik Anak 2*. Kairo: Dar At-Tauzi wa An-Nasyar al-Islamiyah.
- Muslim, Abu Abu al-Husain ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Bandung: Al Ma'arif, t.t.
- Nata, Abuddin. 2005. *Pendidikan dalam Persepektif Hadist*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sholeh , Asrorun, Niam. 2006. *Reorientasi Pendidikan Islam Mengurai Relevansi Konsep Al-Ghazali dalam Konteks Kekinian*. Jakarta: Elsas.
- Situmorang, Tarmizi. 2010. *Kode Etik Profesi Guru*. Medan: Perdana Publishing.
- Sulaiman. 2005. *Menjadi Guru*. Bandung: Diponegoro, h. 26.
- Tebba, Sudirman. 2005. *Manusia Malaikat*. Yogyakarta : Cangkir Geding.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- www. Slideshare.net/iwansukma/uu-no-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen. 9 Januari 2014.
- Yusuf, Syamsu, Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.